

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT KUSTA DI WILAYAH PUSKESMAS DOKULAMO KECAMATAN GALELA BARAT KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Yogliaditia Koli<sup>1\*</sup>, Vera D. Tombokan<sup>2</sup>, Deviana P. Munthe<sup>3</sup>

<sup>1, 2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado,

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi : [yogliaditia@gmail.com](mailto:yogliaditia@gmail.com)

Diterima : 17- 07-2021

Direvisi : 22-07-2021

Disetujui : 31-08-2021

### Abstrak

*Kusta merupakan penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh Mycobacterium leprae. Kusta diklasifikasikan sebagai kusta paucibacillary PB atau multibacillary MB, tergantung pada jumlah lesih kulit dan keterlibatan saraf. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah Puskesmas Dokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yang diteliti sebanyak 94 responden di Wilayah Puskesmas Dokulamo. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner, kemudian di analisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji tes Pearson Product Moment. Hasil ini menunjukkan bahwa ada nilai signifikan p-value sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan nilai r tabel 0,880 sehingga kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah Puskesmas Dokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara, dengan kategori kekuatan hubungan yang sangat kuat.*

**Kata Kunci : Pengetahuan Kusta, Perilaku kusta, Galela Barat**

### Abstract

*Leprosy is a chronic infectious disease caused by Mycobacterium leprae. Leprosy is classified as paucibacillary PB or multibacillary MB leprosy, depending on the number of skin lesions and nerve involvement. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior in preventing the transmission of leprosy in the Dokulamo Public Health Center, West Galela District, North Halmahera Regency. This is a descriptive, quantitative research. The research sample examined was 94 respondents in the Dokulamo Health Center area. The data were collected using a questionnaire, then analyzed by univariate and bivariate using the Pearson Product Moment test. The results showed that there was a significant p-value value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) with an r table value of 0.880 so the conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and behavior in preventing the transmission of leprosy in the Dokulamo Public Health Center, West Galela District, North Halmahera Regency, with a very strong category of relationship strength.*

**Keywords: Leprosy Knowledge, Leprosy Behavior, West Galela**

## PENDAHULUAN

Menurut Kusta adalah infeksi kronik yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae*. Asia Tenggara merupakan tingkat pertama dengan jumlah penderita infeksi tertinggi di dunia pada tahun 2015 dengan laju kejadian 156.118 kasus dan 14.059 untuk setiap 1.000.000 penduduk yang mengalami kecacatan tingkat 2 di mana korban mengalami kelainan anatomi. Jumlah kasus baru infeksi di dunia dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami penurunan yang tidak signifikan, pada tahun tersebut ditemukan 226.626 kasus pada tahun 2011, 232.857 kasus pada tahun 2012, 215.656 kasus pada tahun 2013, 213.899 kasus pada tahun 2014, dan tahun 2015 sebanyak 201.758 kasus ( WHO 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2015 Indonesia merupakan mayoritas penyumbang kasus baru nomor 3 di dunia setelah India dan Brazil. Jumlah kasus baru penyakit di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 17.012 kasus meningkat pada tahun 2011 menjadi 20.023 kasus pada tahun 2012 berkurang menjadi 18.994 kasus dan terus menurun pada tahun 2013 menjadi 16.856 kasus pada tahun 2014 jumlah kasus baru infeksi kembali meningkat menjadi 17.025 kasus dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 17.202 kasus dengan angka kecacatan tipe 2 menjadi 1.687 untuk setiap 1.000.000 penduduk, jumlah kasus baru di Indonesia sebenarnya sudah berkurang, namun penurunannya tidak terlalu drastis dari tahun ke tahun, baru kasus masih ditemukan.

Kabupaten Halmahera utara merupakan wilayah endemis di Maluku utara yang merupakan salah satu ruang dengan jumlah kasus penyakit terbanyak di Maluku Utara dengan jumlah kasus baru infeksi (New

Discovery Rate/NCDR) per 100.000 penduduk 58,33. Kusta tahun 2011 tercatat 95 kasus dengan angka prevalensi per 10.000 penduduk sebesar 5,38, artinya setiap 10.000 penduduk dapat di temukan 5-6 kasus kusta, terdiri atas perempuan sebesar 2,27 dan laki- laki sebesar 3,11 dengan total keseluruhan 5,38 kasus (Dinas Kesehatan Halmahera Utara, 2014).

Dari pasien kusta yang berobat di Puskesmas Dokulamo berdasarkan laporan studi kasus yang di lakukan pada tanggal 8 april 2021 yang peneliti lakukan di puskesmas Dokulamo, data dari 5 tahun terakhir di temukan bahwa kasus baru kusta di wilayah Puskesmas Dokulamo mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 54 kasus yang tersebar di 7 desa, dan 0 kasus hanya ada di 2 desa yaitu Desa Makete Dan Roko, Jumlah penduduk kecamatan galela barat yang tersebar di 9 desa sebesar 9.069 jiwa. Dengan tipe penyakit Multi bacillary (MB) 41 kasus, Puibacillary (PB) 13 kasus. yang sudah terkonfirmasi sembuh 32 orang yang putus obat ada 9 orang dan masi dalam pengobatan 13 orang, kasus terbanyak berada di Desa Dokulamo sebesar 19 kasus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode survei. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Dokulamo bulan April tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.651 jiwa sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang. Penentuan sampel di ambil menggunakan rumus Slovin. variabel independen (*Variabel bebas (X)*) pengetahuan dan Variabel dependen (*Variabel terikat (Y)*) perilaku. data analisis secara univariate dan bivariate dengan Pearson's correlation.

## HASIL PENELITIAN

**Analisis Univariat**

Tabel 1. Distribusi responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Tingkat (%)
18 - 20	7	7,4
21 - 32	29	30,9
33 - 39	15	16,0
40 - 65	43	45,7
Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat di simpulkan bahwa dari 94 responden (100%), sebagian besar responden berada pada umur 40-65 tahun yaitu 43 responden (45,7%) dan responden paling sedikit berumur 18-20 tahun yaitu 7 responden (7,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	53	56,4
Perempuan	41	43,6
Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat di simpulkan bahwa dari 94 responden (100%), sebagian besar responden yang di peroleh berdasarkan jenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu 53 responden (56,4%) dan untuk perempuan 41 responden (43,6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	3	3,2
SD	19	20,2
SMP	24	25,5
SMA	36	38,3
Diploma/S1	12	12,8
Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat

di simpulkan bahwa dari 94 responden (100%) sebagian besar kelompok responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu 36 responden (38,3) dan responden yang paling sedikit yaitu Diploma/S1 yaitu 12 responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	24	25,5
Pedagang	9	9,6
Petani	32	34,0
Pegawai Negeri	11	11,7
Swasta	8	8,5
DII	10	10,6
Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat di simpulkan bahwa dari 94 responden (100%) sebagian besar kelompok responden berprofesi sebagai petani yaitu 32 responden (34,0) dan responden yang paling sedikit adalah pekerja swasta yaitu 8 responden (8,5).

Tabel 5. Kategori Skor Responden Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta

Kategori	Jumlah	%
Baik	40	42,6
Kurang	54	57,4
Total	94	100

Berdasarkan hasil penelitian di atas pada frekuensi kategori menurut skor responden pengetahuan sebanyak 94 responden, 54 responden 57,4% berpengetahuan kurang, dan berpengetahuan baik sebanyak 40 responden 42,6% .

Tabel 6. Kategori Skor Responden

Berdasarkan Penularan Penyakit Kusta	Perilaku	Pencegahan
Kategori	Jumlah	%
Baik	16	17,0
Cukup	46	48,9
Kurang	32	34,5
Total	94	100

Berdasarkan hasil penelitian 94 responden di atas pada frekuensi kategori menurut skor perilaku sebanyak, 16 responden berpengetahuan baik dengan persentase 17,0%, cukup 46 responden 48,9% dan kurang sebanyak 32 responden 34,5% .

### Analisis Bivariat

Tabel 7. Uji hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit kusta.

Variabel	$r_{xy}$ Tabel	$r_{xy}$ Hitung	Nilai P<Value
Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kusta.	0,202	0,880	0,000
N	94		

Berdasarkan tabel 5. Di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil uji statistik *Pearson Product Moment*, antara Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Kusta di wilayah Puskesmas Dokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara dengan nilai p-value 0,000, hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari  $\leq 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi atau  $r$  tabel 0.880 maka dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta di Wilayah Puskesmas Dokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara.

### PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden Pengetahuan

Pengetahuan di pengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan hubungannya sangat erat dengan pendidikan di mana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pemahaman dan pengetahuannya. Kusta dikenal dengan “The Great Imitator Disease” karena penyakit ini seringkali tidak disadari karena memiliki gejala yang hampir mirip dengan penyakit kulit lainnya. Hal ini juga disebabkan oleh bakteri kusta itu sendiri mengalami proses pembelahan yang cukup lama yaitu 2–3 minggu dan memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan lebih.

Pada variabel pengetahuan, berdasarkan hasil yang di ukur menggunakan skala rasio dengan 2 kategori, di peroleh hasil 54 responden 57,4% berpengetahuan kurang, dan berpengetahuan baik sebanyak 40 responden 42,6%, ini menunjukkan bahwa masih kurang pengetahuan akan kusta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sri Winarsih tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kusta Dengan Kepatuhan Minum MDT (*Multidrug Therapy*) pada pasien kusta di Puskesmas Kejayan dan Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan di mana pada hubungan tingkat pengetahuan tentang kusta dengan kepatuhan minum MDT, hasil analisis variabel independen tingkat pengetahuan responden (56,1%), dan sebagian kecil responden (43,9%) yang tidak patuh minum MDT. Sebagian besar responden tidak patuh dalam aspek pengobatan meliputi, lupa minum obat, efek samping MDT yaitu Dapsone (Pusing/mual), Lamprane (Kulit tampak menghitam) dan Rimfapisin (Urine berwarna merah) (Meru S, 2017).

Pengetahuan tentang kusta akan membuat pasien mengerti sehingga

termotivasi untuk berusaha kuat untuk sembuh dan mencegah terjadinya kecatatan, peningkatan pengetahuan pada keluarga dapat dipengaruhi karena setiap anggota keluarga selalu berinteraksi dengan orang lain sehingga dimungkinkan lewat interaksi keluarga tersebut mendapatkan pemahaman baru, pengetahuan tentang kusta akan membuat keluarga mengerti dan memahami sehingga termotivasi untuk membantu dan mendampingi anggota keluarga dalam mengatasi masalah yang timbul akibat kusta (APutri, Harmayetty, Utomo B, 2016).

### **Karakteristik Responde Perilaku**

Perilaku pencegahan penularan penyakit kusta merupakan permasalahan perawatan diri khususnya dalam perawatan diri, lingkungan maupun kebiasaan, kusta memerlukan perawatan yang baik khususnya melalui pemberian modifikasi perilaku dengan perjanjian kontak, dampak tersebut akan dapat merubah perilaku klien kusta maupun keluarga ke arah yang positif dalam melakukan perawatan diri dan patuh terhadap terapi yang diberikan.

variabel perilaku, pada hasil yang diukur menggunakan skala interval dengan 3 kategori baik, cukup kurang, di peroleh hasil 16 responden berpengetahuan baik dengan persentase 17,0%, cukup 46 responden 48,9% dan kurang sebanyak 32 responden 54,3% . hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku akan pencegahan kusta masalah kurang.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Srinalesti Mahanani dan Lin Nurmasfufah tentang Perilaku Pencegahan Cacat pada Pasien Kusta sebanyak 92 responden hasil yang di peroleh berdasarkan perilaku pencegahan cacat di ketahui bahwa 42 responden 45,7%

memiliki perilaku pencegahan cukup, sedangkan lebih dari 50 responden 54,3% memiliki perilaku pencegahan kurang, hal ini dikarenakan pasien kurang bertanggung jawab atas kondisi tubuhnya serta lingkungan (Mahanani, S dan Nurmasfufah L, 2018).

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Rizki Amelia tentang Analisis Hubungan Perilaku Penderita Kusta Dalam Pencarian Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 penderita kusta yang memiliki sikap negatif dengan perilaku pencarian pengobatan kurang sebanyak 54,5% dikarenakan seseorang dengan sikap kurang memiliki tingkat pengetahuan rendah sehingga berpengaruh terhadap keputusan dalam mencari atau memanfaatkan pelayanan kesehatan (Rizki Amelia, Ella Andayanie, Nurbaeti, 2019).

Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, dari pendidikan kesehatan yang di peroleh penderita menentukan ketaatan penderita minum obat sering di artikan sebagai usaha pasien untuk mengendalikan perilaku atau sikapnya apakah pasien mengikuti apa yang di sampaikan oleh petugas untuk di laksanakan guna mencapai kesembuhan (Taylor, 2017).

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Kusta.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah puskesmas Dokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara dengan presentase nilai menggunakan uji

*Pearson Product Moment* hasil nilai *p* value di peroleh 0,000 artinya lebih kecil dari  $\leq 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan untuk nilai *r* tabel atau kofisiensi korelasi sebesar 0,880 yang bernilai positif untuk tingkat hubungan masuk dalam kategori “Sangat Kuat”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yuslianawati tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap Pencegahan Penularan penyakit kusta di wilayah Kerja PuskesmasBalerjo, dengan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* dengan  $\alpha 0,05$  di perole nilai *p-value* =0,00  $\leq 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit di wilayah Kerja PuskesmasBalerjo (Yuslianawati, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Umah (2015), tentang Hubungan Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta (personal hygiene of skin with practice to leprosy prevention) Hasil uji statistik sperman *Rank Correlation* di peroleh nilai sig. (2-tail) adalah 0,000 di mana *p-value* di bawah  $<0,05$  dengan nilai *r* =0,743 yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yang berarti terdapat hubungan Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan (Ummah, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan terhadap 94 responden penderita kusta, yang kontak seruma, maupun tetangga yang ada di wilayah Puskesmas Dokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signitifikanantara “Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Kusta Di Wilayah PuskesmasDokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara” dengan presentase nilai menggunakan uji *statistik Pearson product*

*moment* dengan nilai *p value* atau nilai signitifikan yang di peroleh adalah 0,000 artinya lebih kecil dari  $\leq 0,05$  untuk tingkat kepercayaan 95% dengan nilai hubunganatau *r* tabel 0.880 bernilai secara positif, dengan kategori kekuatan Hubungan adalah “Sangat Kuat”

## DAFTAR PUSTAKA

Dhelya Widasmara (2018); *Penyakit Kusta Sebuah Perspektif Klinis*. Malang UB Press Cetakan I, Januari 2018; Cetakan ke II, Juni 2018.

Dinas kesehatan Halmahera utara (2014). Online diakses melalui [https://www.kemkes.go.id/re-sources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2014/8205\\_Malut\\_Kab\\_Halmahera\\_Utara\\_2014.pdf](https://www.kemkes.go.id/re-sources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/8205_Malut_Kab_Halmahera_Utara_2014.pdf)

Kemenkes RI 2015, *Infodati Kusta 2015*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Meru S, dkk.2017.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kusta dengan Kepatuhan Minum MDT (MULTIDRUG Therapy) Pada Pasien Kusta di Puskesmas Kejayaan dan Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Journal Vol, 4 No 1 (2017)*Majalah Keshatan FKUB, 2017.

A Putri, H Harmayetty 2016. Pengaruh Psycoeducatiye Family Therapy Terhadap Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Stigma Kusta, *Jurnal Ners, 2016*

Mahanani, S.,Nurmasfufah I. 2018. Perilaku Pencegahan Cacat Pada Pasien Kusta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Vol 5, No 1(2018)*

Taylor, S., 2017. Health Psychology Rivew.*Journal Vol. Vol 11 No. 2, 2017*

- Shielda., 2018. “Hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas Balerejo” (*Skripsi*). Madiun : Program Studi Keperawatan. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Umah., 2015. Hubungan Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta (personal hygiene of skin with practice to leprosy prevention) *Journals of ners Community, Vol 6, NO 1 2015*
- WHO. 2016 *Global Leprocy Update 2015: Time for action, accountability and inclusion no. 35*. Hal. 405-420. [Apps.who.int/iris/bitstream/10665/249601/1/WER9135.pdf](https://apps.who.int/iris/bitstream/10665/249601/1/WER9135.pdf).